

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan manusia di bumi sangat istimewa, karena hanya manusialah, ciptaan Allah yang dipercayakan tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara bumi dan segala isinya. Hal ini didukung dengan pernyataan Brummelen (2015), Allah memerintahkan manusia untuk memelihara bumi, berdasarkan hukum Allah yakni mengasihi Allah dan segala ciptaanNya. Manusia juga dibekali dengan potensi dan kemampuan untuk menggunakan akal budi dengan pemikiran dan kemampuan berkomunikasi melalui kesadaran dan rasa sadar diri (Knight, 2009). Potensi dan kemampuan tersebut dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar, salah satunya dalam pembelajaran Biologi yang erat kaitannya dengan pembelajaran Biologi. Menurut Susilowarno (2008), Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains yang mempelajari tentang makhluk hidup dan gejala kehidupannya, baik secara struktural (bagian-bagian penyusun tubuh) maupun fungsional (fungsi setiap bagian-bagian struktur tubuh) seperti yang dikemukakan Susilowarno (2008). Makhluk hidup itu sendiri, yaitu manusia, hewan dan tumbuhan merupakan hasil ciptaan Tuhan. Maka melalui pembelajaran Biologi, guru membimbing siswa untuk belajar mengenal sang pencipta dengan mempelajari setiap ciptaannya.

Namun kegiatan belajar bukan hanya penyampaian materi kepada pelajar, tetapi juga melibatkan aktivitas mental dan tindakan siswa yang dilakukan dengan cara belajar aktif, sehingga siswa dapat mempelajari sesuatu dengan baik, mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, mendiskusikannya dan

memecahkan masalah sendiri (Silberman, 2009). Siswa sebagai pelajar bukanlah makhluk pasif yang hanya menunggu guru untuk menjejali pikiran mereka dengan informasi, melainkan sebagai makhluk aktif yang secara alamiah ingin belajar (Knight, 2009, hal. 132). Maka menjadi sebuah masalah apabila dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mengajar peneliti serta dukungan pernyataan guru bidang studi Biologi di kelas X MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, siswa cenderung kurang aktif dalam belajar Biologi. Berdasarkan hasil pengamatan didapati bahwa siswa memperhatikan guru saat menjelaskan, tetapi belum semua siswa berinisiatif meringkas materi yang diajar meski diberi waktu oleh guru. Dengan demikian siswa tidak dapat mengulang pembelajaran saat di rumah, karena siswa juga tidak memiliki buku cetak. Selain itu, pada saat diberi kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, siswa cenderung diam, sehingga perlu diberikan dorongan untuk memberanikan siswa memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Lebih lanjut siswa juga kurang terlibat dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga dikatakan oleh guru bidang studi Biologi yang mengajar di kelas tersebut sebelum tindakan penelitian diberikan.

Berdasarkan lembar observasi *checklist* (lampiran 7 dan 11) diperoleh hasil sebagai berikut: (1) siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah sebanyak 37,5%, hal ini dapat diamati dari aktivitas menulis catatan; (2) siswa yang berani mengajukan pertanyaan sebanyak 22,92% ; (3) menjawab pertanyaan sebanyak 18,75%; (4) mengikuti instruksi belajar dari

guru sebanyak 41,67%. Dengan demikian semakin menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa rendah.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memperbaiki kondisi siswa yang kurang aktif tersebut. Setelah mengkaji beberapa teori metode pengajaran, peneliti memutuskan menggunakan metode *jigsaw* yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamdayana (2014) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara individu dan kelompok dalam kelompok asal dan juga kelompok ahli dengan prinsip saling ketergantungan positif. Metode *jigsaw* juga sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Siswa kelas X yang saya ajar, cenderung pasif dalam belajar, tetapi siswa sendiri senang berbicara satu sama lain, dan hal ini tampak ketika siswa beristirahat, dan sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil diskusi dengan mentor, mentor mengharapkan bahwa penyampaian materi pelajaran dapat dipercepat karena kelas X sudah tertinggal banyak materi belajar, di mana dengan menggunakan metode *jigsaw*, penyampaian materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat. Lebih lanjut lagi, Isjoni (2010, hal. 54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mendorong siswa aktif. Dengan demikian pemilihan metode *jigsaw*, dipandang tepat untuk mengatasi keaktifan.

Selain itu, dengan metode *jigsaw* kelas dapat difungsikan sebagai komunitas yang saling memberikan kontribusi dalam belajar, sebab Allah pun menciptakan manusia sebagai anggota komunitas yang saling memberikan kontribusi (Brummelen, 2015). Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka penelitian tindakan kelas ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran Biologi siswa kelas X MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran Biologi siswa kelas X MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran Biologi siswa kelas X MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.
- 2) Mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran Biologi siswa kelas X MIPA SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, yang heterogen,

saling ketergantungan positif, serta bertanggungjawab dalam menuntaskan tugas kelompok belajar seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berpendapat. Terdapat 8 langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian, sebagai berikut: (1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4-6 anggota tim (kelompok asal), (2) Setiap kelompok mendapat materi yang sama, (3) Setiap anggota kelompok mendapat bagian materi yang berbeda, (4) Setiap anggota yang mendapat materi yang sama berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli) dan berdiskusi, (5) Selesai berdiskusi setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal (6) Setiap anggota mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok asal (7) Setiap siswa kembali dalam kelompok kelas besar, dan (8) Evaluasi.

1.4.2 Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif sebagai pelajar yang dilakukan secara sadar, mengalami pembelajaran baik secara fisik maupun non-fisik untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan mengalami perubahan tingkah laku. Pada penelitian ini terdapat tiga indikator keaktifan belajar, sebagai berikut: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa berani mengajukan dan menjawab pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan (3) siswa mengikuti instruksi guru.